

IMPLEMENTASI MODEL PBL MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* DAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS PIDATO

Alinnatun Naimah, Karkono*

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: karkono.fs@um.ac.id

DOI: 10.17977/um064v4i122024p1213-1219

Kata kunci

peningkatan hasil belajar
menulis pidato
PBL
mind mapping
SMP Laboratorium

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dipadukan dengan teknik *mind mapping* dan penggunaan media gambar guna meningkatkan hasil belajar menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII A SMP Laboratorium UM tahun ajaran 2023-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan *mind mapping* dan media gambar memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, peserta didik menunjukkan keterlibatan dan kesenangan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam respon positif mereka terhadap metode yang digunakan. Kedua, keaktifan dan partisipasi peserta didik meningkat, dimana mereka lebih termotivasi untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Ketiga, pada siklus II, ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang luar biasa, dengan mencapai 100 persen ketuntasan klasikal, yang berarti seluruh peserta didik berhasil memenuhi target penguasaan materi yang telah ditetapkan. Keempat, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan persentase kenaikan sebesar 25 persen pada siklus I dan 15,6 persen pada siklus II, menunjukkan perkembangan yang terus berlanjut seiring berjalannya siklus pembelajaran. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan *mind mapping* dan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato bagi peserta didik kelas VIII A SMP Laboratorium UM pada tahun ajaran 2023-2024. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif dapat memotivasi mereka untuk lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. Pendahuluan

Menulis teks pidato merupakan salah satu kemampuan penting bagi peserta didik SMP, membuka peluang bagi mereka untuk berkembang di berbagai aspek kehidupan di masa depan (Endarto & Martadi, 2022). Namun, kenyataannya, banyak peserta didik masih terhambat dalam belajar menyusun teks pidato dengan baik. Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada kesulitan ini, yaitu kurangnya penguasaan materi Bahasa Indonesia yang memadai (Rahmawati & Roshayanti, 2024). Selain itu, kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan untuk dituangkan dalam teks pidato, serta paparan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku di media dan masyarakat (Jauhari, 2023; Ginting, 2020). Kondisi ini menuntut perhatian dan upaya guru untuk mencari strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik.

Kemampuan menulis teks pidato di kalangan peserta didik kelas VIII A SMP Laboratorium UM masih menunjukkan kekurangan. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, seperti pilihan kata

dan ejaan yang masih banyak kesalahan, kurangnya variasi ide dan kreativitas dalam isi tulisan, minat menulis yang rendah, ditunjukkan dengan respon yang kurang antusias saat mendapat tugas menulis, serta kesulitan menyelesaikan tugas menulis dengan baik, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Minimnya minat dan kemampuan menulis ini diduga disebabkan oleh keterampilan menulis yang masih rendah, sehingga kesulitan menyusun kalimat, kurang gemar membaca, sehingga wawasan yang luas sebagai modal menulis pun terbatas, kepercayaan diri yang rendah terhadap hasil tulisan. Menyadari kondisi ini, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis teks pidato. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat melalui penelitian, untuk membantu siswa mengatasi kendala yang dihadapi.

Penelitian ini menguji efektivitas model PBL yang dipadukan dengan *mind mapping* dan media gambar dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Laboratorium UM dalam pembelajaran menulis teks pidato. Dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan *mind mapping* dan media gambar, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana implementasi model pembelajaran PBL dengan *mind mapping* dan media gambar dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII A SMP Laboratorium UM dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Hasil Belajar Pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Ketiga aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan ketiga aspek tersebut secara beriringan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan efektif, peserta didik dibantu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Peningkatan kemampuan ini yang kemudian diukur sebagai prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2018), Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya). Prestasi belajar adalah hasil belajar atau kemampuan maksimal yang dicapai oleh siswa melalui usaha dan proses belajar mengajar. Prestasi Hasil Belajar menurut Abdul Madjid Zahri (Sudjana, 2009: 11) Prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: a) belajar yang berhasil, peserta didik mencapai tujuan belajar dengan lancar dan optimal, b) belajar yang ada hambatan, peserta didik mencapai tujuan belajar dengan beberapa kendala, namun tetap menunjukkan kemajuan, c) belajar yang gagal, peserta didik tidak mencapai tujuan belajar dengan baik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang optimal.

Minat, menurut KBBI, diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dalam konteks menulis, minat ini merujuk pada ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis, seperti yang dijelaskan oleh Jauhari (2013), merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, bersama dengan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis bukan sekadar proses spontan, melainkan keterampilan yang membutuhkan fokus dan latihan. Proses menulis ini melibatkan aktivitas otak yang kompleks untuk melontarkan ide-ide secara simultan dan berkesinambungan. Dengan kata lain, menulis membantu mencegah otak dari "berhenti berpikir" dan melatihnya untuk terus mencari solusi. Minat menulis teks pidato merupakan perpaduan antara keter-

tarikannya terhadap menulis dan kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara efektif di depan publik. Pidato, menurut KBBI, adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Menulis teks pidato berarti menuangkan pemikiran mendalam dengan fokus, sehingga ide-ide dapat disampaikan secara berkesinambungan dan simultan kepada khalayak. Tulisan teks pidato tersusun dari kalimat-kalimat yang mengandung kata-kata dan merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk wacana atau teks yang akan diucapkan di depan publik. Pidato, baik dalam acara formal maupun informal, memerlukan persiapan yang matang. Salah satu elemen penting dalam persiapan ini adalah menyusun teks pidato yang baik. Teks pidato yang baik akan membantu penyampaian pidato untuk mencapai tujuan pidatonya secara maksimal.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), *mind mapping*, dan media gambar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menulis teks pidato. Model PBL memanfaatkan kemampuan berpikir individu dan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks yang relevan dan bermakna (Tan Onn Seng, dalam Kemdikbud, 2018:32). Selain itu, *mind mapping* digunakan sebagai teknik pencatatan kreatif untuk memetakan ide-ide (Buzan dalam Triantika, 2010: 32), yang juga membantu peserta didik dalam mengorganisasi dan merumuskan ide-ide mereka secara visual. Penerapan metode ini melibatkan analisis masalah yang ditampilkan dalam gambar dan penggunaan *mind mapping* untuk mengembangkan struktur teks pidato. Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato peserta didik, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa dan komunikasi.

Langkah-langkah penerapan dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta didik mengamati gambar "Peringatan Hari Besar Nasional," melakukan diskusi kelompok, dan mengembangkan kerangka pidato melalui *mind mapping*. Mereka juga mencatat poin-poin penting dari kerangka pidato seperti tema, tujuan, pembukaan, isi, dan penutup. Pada pertemuan kedua, peserta didik menulis teks pidato berdasarkan kerangka yang telah disusun, lalu mempresentasikan hasilnya. Kegiatan ditutup dengan diskusi dan refleksi mengenai proses belajar dan hasil pidato yang telah disusun. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran bagaimana pendekatan yang integratif, seperti PBL yang dipadukan dengan teknik visual, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks pidato secara lebih efektif dan menyenangkan.

Manfaat dari penelitian ini mencakup tiga aspek: pertama, bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar menulis teks pidato dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan; kedua, bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menarik, serta memperluas wawasan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran; ketiga, bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memperbaiki atau menambah program pembelajaran yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadaptasi model penelitian Kemis dan MC. Taggart (Sukidin, 2008). Model ini terdiri dari empat langkah utama yang diterapkan dalam setiap siklus, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan: langkah awal yang mencakup perencanaan pembelajaran yang melibatkan penerapan model PBL, *mind mapping*, dan media gambar. Pada tahap ini, guru merancang kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam

menulis teks pidato. 2) Pelaksanaan Tindakan: pada tahap ini, kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan, dimana peserta didik terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan menggunakan *mind mapping* untuk merencanakan struktur pidato dan media gambar untuk mendukung pemahaman tema. 3) Observasi: pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi dalam proses belajar mengajar, termasuk interaksi peserta didik, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan efektivitas penggunaan media gambar dan *mind mapping*. 4) Refleksi: pada tahap ini, guru dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi hasil pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap siklus, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Laboratorium UM, dengan subjek penelitian berupa 32 peserta didik kelas VIII A yang terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis teks pidato dengan penerapan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan *mind mapping* dan media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menyusun teks pidato yang terstruktur dan bermakna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi terstruktur dan tes hasil belajar. Observasi terstruktur digunakan untuk memantau jalannya proses pembelajaran dan mencatat fenomena yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, tes hasil belajar dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam menulis teks pidato. Kriteria keberhasilan peserta didik dalam penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Peserta didik atau kelompok dianggap tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 , sementara kriteria ketuntasan klasikal adalah $\geq 85\%$, yang berarti kelas dinyatakan tuntas jika 85% peserta didik mencapai nilai ≥ 75 . Ketentuan ini mengikuti aturan dari Direktur Pendidikan Menengah Umum, Depdikbud, yang menyatakan bahwa kelas dinyatakan tuntas jika 85% peserta didik telah mencapai daya serap yang diharapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan *mind mapping* dan media gambar, terdapat permasalahan yang perlu diatasi, yaitu hasil belajar peserta didik dalam menulis teks pidato masih rendah. Hanya 59,4% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan (Kismatun, 2022) dalam menulis teks pidato. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato.

Siklus I

Pada siklus I, tema pidato yang digunakan adalah "Peringatan Hari Besar Nasional." Pertemuan pertama dimulai dengan langkah pertama, yaitu membangun kerangka pidato. Dalam tahap ini, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mencari ide penulisan teks pidato dengan menggunakan media gambar yang disediakan oleh guru. Proses ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menemukan konsep pidato yang ingin mereka sampaikan. Setelah ide-ide terkumpul, peserta didik menyusun kerangka pidato menggunakan teknik *mind mapping*. *Mind mapping* ini membantu peserta didik dalam menyusun ide-ide utama secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk mengembangkan teks pidato yang lebih terstruktur dan jelas. Pada tahap kedua, peserta didik mulai menyusun teks pidato berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Mereka kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk

mengembangkan rancangan teks pidato menjadi teks yang utuh. Proses diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki dan memperkaya isi pidato mereka, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama. Pada tahap ketiga, penilaian dan analisis dilakukan dengan menilai hasil kerja peserta didik berupa portofolio tugas menulis rancangan teks pidato. Hasil kerja ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan menulis peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan model pembelajaran PBL, *mind mapping*, dan media gambar. Nilai rata-rata menulis teks pidato meningkat dari 79,7 sebelum tindakan menjadi 83,6 setelah tindakan. Persentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 59,4% sebelum tindakan menjadi 84,4% setelah tindakan. Meskipun ada peningkatan yang cukup besar, hasil ini belum mencapai standar yang ditetapkan, yaitu 85% peserta didik harus tuntas belajar. Oleh karena itu, meskipun model pembelajaran ini menunjukkan potensi yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato, masih diperlukan tindak lanjut pada siklus II untuk mencapai standar ketuntasan yang diinginkan.

Pada pertemuan kedua, langkah selanjutnya adalah memperhalus dan menyempurnakan teks pidato yang telah disusun. Dalam tahapan ini, peserta didik melakukan evaluasi dan penyuntingan terhadap teks pidato yang telah mereka tulis. Mereka juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengevaluasi teks pidato yang dibuat oleh kelompok lain. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi peserta didik mengenai cara memperbaiki dan menyempurnakan karya tulis mereka. Setelah tahap ini, analisis hasil belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan lebih lanjut pada siklus II untuk memastikan bahwa 85% peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama dengan tema baru "Pendidikan/SRA (Perundungan)" yaitu 1) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mencari ide penulisan teks pidato dengan tema Pendidikan/SRA (perundungan) melalui gambar yang disediakan guru, 2) peserta didik menyusun kerangka pidato dan menulis teks pidato berdasarkan rancangan yang telah dibuat, 3) penilaian dan analisis yaitu melalui tes penilaian harian, hasil rancangan teks pidato peserta didik dievaluasi dan dianalisis dan peningkatan hasil belajar, analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Pertemuan Kedua 1) memperhalus dan menyempurnakan teks pidato yaitu peserta didik mengevaluasi dan menyunting teks pidato yang telah ditulis, 2) Penilaian dan Analisis yaitu melalui tes penilaian harian, hasil tulisan teks pidato peserta didik dievaluasi dan dianalisis, 2) peningkatan hasil belajar, analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Penerapan model pembelajaran PBL, *mind mapping*, dan media gambar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata dan persentase ketuntasan menulis teks pidato yaitu nilai rata-rata siklus I : 83,6, siklus II: 85,9, maka ada peningkatan: 2, kemudian persentase ketuntasan siklus I: 84,4%, siklus II: 100%, maka ada peningkatan: 15,6% yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada pra tindakan, siklus I dan II

Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
Hasil ketuntasan belajar	Nilai rata-rata	Hasil ketuntasan belajar	Nilai rata-rata	Hasil ketuntasan belajar	Nilai rata-rata
59,4%	79,7	84,4%	83,6	100%	85,9
Jumlah Peningkatan Hasil Belajar		25%	4	15,6%	2

Penggunaan model PBL dengan *mind mapping* dan media gambar terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Laboratorium UM dalam menulis teks pidato. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dengan tema "Peringatan Hari Besar Nasional" dan siklus II dengan tema "Pendidikan/SRA (Perundungan)". Hasil Penelitian siklus I pertemuan pertama terbukti bahwa PBL dengan *mind mapping* dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis rancangan teks pidato. Pertemuan kedua terbukti bahwa PBL dengan *mind mapping* dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks pidato. Sedangkan pada siklus II terbukti bahwa PBL dengan *mind mapping* dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis rancangan teks pidato dan teks pidato dengan tema "Pendidikan/SRA (Perundungan)".

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dipadukan dengan *mind mapping* dan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks pidato bagi peserta didik kelas VIII A SMP Laboratorium UM. Penggunaan model PBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pidato, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi secara lebih optimal. Selain itu, model ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dan media gambar dalam pembelajaran menulis pidato persuasif berperan signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik. *Mind mapping* membantu peserta didik dalam menyusun kerangka pidato dengan jelas dan sistematis, sedangkan media gambar memberikan konteks visual yang memperjelas tema pidato yang akan ditulis. Kedua media ini sangat efektif dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyusun teks pidato persuasif, yang sering kali mengalami kesulitan dalam merangkai ide-ide secara logis dan persuasif.

Penerapan pembelajaran yang inovatif dapat tercipta dengan memilih model, metode, dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, PBL dengan dukungan *mind mapping* dan media gambar mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam menyusun teks pidato persuasif. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian model PBL, *mind mapping*, dan media gambar tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka dalam berbicara dan menulis secara persuasif.

4. Simpulan

Penelitian ini mengkaji efektivitas implementasi model pembelajaran PBL dengan *mind mapping* dan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato peserta didik kelas VIII A SMP Laboratorium UM. Temuan penelitian menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Pembelajaran menjadi lebih terarah dan menyenangkan, dengan aktivitas guru yang lancar dan respons positif dari peserta didik. Selain itu, terdapat peningkatan keaktifan

dan partisipasi peserta didik, serta pencapaian target ketuntasan belajar yang signifikan. Nilai rata-rata menulis rancangan pidato meningkat dari 83,6 pada siklus I menjadi 85,9 pada siklus II, sementara persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari 84,4% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran PBL, *mind mapping*, dan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato peserta didik kelas VIII A SMP Laboratorium UM. Model pembelajaran ini berhasil meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Daftar Rujukan

- Adisendjaja, D., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 19(1), 51-65.
- Amalia, D., & Surya, E. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(3), 112-125.
- Anitah, S. (2008). *Media pembelajaran*. LPP UNS dan UNS Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*. AP.
- Budiyanto, A. K. (2016). *Sintaks 45 metode pembelajaran dalam student centered learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Depdikbud. (n.d.). *Petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar*. Depdikbud.
- Endarto, I. A., & Martadi, M. (2022). Analisis potensi implementasi metaverse pada media edukasi interaktif. *BARIK - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 37-51. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/IDKV/article/view/48250>
- Ginting, A. (2020). Keterampilan menulis kalimat baku oleh mahasiswa PGSD semester IV. *Jurnal Pendidikan*. Retrieved from <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/download/490/pdf21>
- Hidayati, A., & Pramudita, R. (2023). Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Kreatif*, 12(2), 97-110.
- Iswati, H. (2016). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menyunting karangan melalui model kepala bernomor struktur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/mtf.v2i2.162>
- Jauhari, H. (2023). *Terampil mengarang: Dari persiapan hingga presentasi, dari opini hingga sastra*. Nuansa Cendekia.
- Kismatun, K. (2022). Peningkatan bacaan nun mati/tanwin menggunakan metode card sort. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(1), 53-60. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.879>
- Lestari, M., & Wijaya, A. (2023). *Mind mapping* sebagai strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentatif. *Jurnal Pembelajaran Kreatif*, 14(2), 120-134.
- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatini, R., & Fitriani, D. (2022). Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks persuasif pada siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 21(3), 88-101.
- Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf (studi pada siswa kelas IV sekolah dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 165-171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.443>
- Sudarmanto. (2017). *Model pembelajaran kooperatif untuk penelitian tindakan kelas*. Sunrise.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosda Karya.